

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab pergeseran tata cara *ngukhau ngamin* pada masyarakat Lampung Saibatin di desa Tebajawa Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran maka penulis dapat menyimpulkan:

- a. Faktor budaya luar tergolong dalam katagori berpengaruh terhadap pergeseran tata cara *ngukhau ngamin* yang terjadi dalam masyarakat Lampung khususnya di Desa Tebajawa. Dari analisis angket dan observasi dilapangan 35 atau 87,5% menganggap bahwa Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap bahwa modernisasi telah masuk kepada adat budaya mereka, dan banyak membawa perubahan dalam tata cara *ngukhau ngamin*. Dalam hal ini masyarakat tetap melaksanakan tata cara *ngukhau ngamin* sesuai dengan prosesi atau tahapan meskipun tidak secara keseluruhan.

Faktor kesadaran masyarakat tergolong dalam katagori rendah terhadap pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*. Dari analisis angket dan observasi dilapangan 20 atau 50% , menganggap bahwa proses pewarisan adat budaya yang dilakukan di desa Tebajawa kurang sempurna. Dalam hal ini, tidak sepenuhnya melakukan tata cara pelaksanaan *ngukhau ngamin* lengkap dan sesuai dengan hukum adat yang ada di Desa Tebajawa. Masyarakat hanya menyampaikan sebagian saja, tidak menyeluruh bahkan lebih

sering menggunakan undangan cetak tanpa proses yang panjang atau memakan waktu yang lama.

- c. Faktor komunikasi budaya tergolong dalam katagori sedang terhadap pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*. Dari analisis angket dan observasi dilapangan 22 atau 55% , menganggap bahwa komunikasi antar masyarakat dan tokoh adat masih terjalin dengan baik walaupun sebagian masyarakat kurang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh adat dan tidak mau menanyakan bila merasa kesulitan dalam pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*.
- d. Faktor pembelajaran budaya tergolong dalam katagori kurang baik terhadap pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*. Dari analisis angket dan observasi dilapangan 20 atau 50% , menganggap bahwa proses pembelajaran tentang budaya asli kurang di lestarikan oleh tokoh adat yang ada di Desa Tebajawa artinya hanya disampaikan sebagian saja, bahkan ada kemungkinan sudah tidak diwariskan dari generasi kegenerasi.
- e. Faktor praktis tergolong dalam katagori praktis terhadap pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*. Dari analisis angket dan observasi dilapangan 29 atau 72,5%, menganggap bahwa proses pewarisan adat budaya yang dilakukan di Desa Tebajawa kurang sempurna, dan tidak adanya teguran dari tokoh adat bila masyarakat tidak melestarikan adat budaya.
- f. Faktor daya ingat masyarakat tergolong dalam katagori kurang baik pelaksanaan tata cara *ngukhau ngamin*. Dari analisis angket dan observasi

dilapangan 20 atau 50%, menganggap bahwa daya ingat masyarakat sering terjadi mengalami kebiasaan lupa bila undangan yang disampaikan melalui undangan berdialok, beberapa dari masyarakat yang diundang biasanya lupa dengan waktu yang telah ditentukan. Dan masyarakat tidak mau bertanya bila mereka lupa dengan waktu undangan yang telah disampaikan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk pelaksanaan *ngukhau ngamin* dilaksanakan dengan undangan yang berupa cetak.

Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi pergeseran tata cara *ngukhau ngamin* adalah faktor budaya luar (modernisasi) yaitu diperoleh 35 responden atau 87,5% berkategori berpengaruh.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

- a. Kepada masyarakat suku Lampung khususnya yang ada di Desa Tebajawa agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap kelestarian adat budaya Lampung, mengenai tata cara *ngukhau ngamin* yang sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan.
- b. Tokoh adat hendaknya berperan penuh dalam memberikan informasi serta motivasi kepada para kerabat (*kemuakhian*) dalam proses *ngukhau ngamin* di Desa Tebajawa, disamping fungsinya sebagai penasehat dan pengontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kerabatnya atau *kemuakhiannya*. Selain itu hendaknya selalu saling mengingatkan kepada

masyarakat yang kurang melestarikan adat budaya agar masyarakat mengetahui dan paham tentang adat budaya suku Lampung.

- c. Generasi muda agar menanamkan rasa cinta terhadap adat budayanya sendiri dengan tetap menjaga dan menggunakan adat istiadat budaya Lampung dalam kehidupan sehari-hari, dan mempelajari kembali adat budaya Lampung agar terus berkembang dan tidak musnah ditelan zaman, serta tidak menjadi tamu dirumah sendiri.
- d. Dalam pola pendidikan baik disekolah maupun lingkungan keluarga atau lingkungan yang lain hendaknya pembelajaran tentang kebudayaan dimasukkan ke dalam kurikulum atau dalam bentuk pesan moral dengan cara yang mendidik supaya generasi muda juga dapat mengetahui kebudayaan daerah Indonesia melalui pendidikan formal maupun non formal. Khususnya mata pelajaran yang terkait dengan pelestarian budaya seperti mata pelajaran PPKn dan Sejarah.